

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA SURABAYA
DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIONISME**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

YUANITA FIRLANDA

NIM: H73219033

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yuanita Firlanda

NIM : H73219033

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIONISME". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 7 Juli 2023

Yang menyatakan,



Yuanita Firlanda

NIM H73219033

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : YUANITA FIRLANDA

NIM : H73219033

JUDUL : PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA
SURABAYA DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIONISME

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing I



Septia Hervanti, M.T

NIP. 199009142022032002

Dosen Pembimbing II



Noverma, M.Eng

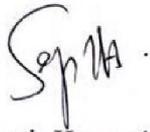
NIP. 198111182014032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Yuanita Firlanda ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
di Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



Septia Heryanti, M.T
NIP. 199009142022032002

Penguji II



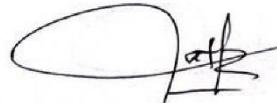
Noverma, M.Eng
NIP.198111182014032002

Penguji III



Muhammad Ratodi, ST., M.Kes
NIP. 198103042014031001

Penguji IV



Fathur Rohman, M.Ag
NIP. 197311302005011005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya




Saepul Hamdani, M.Pd.

NIP. 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuanita Firlanda
NIM : H73219033
Fakultas/Jurusan : Sains dan
Teknologi/Arsitektur E-mail address :
yuanitafirlanda99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (...) yang berjudul:

Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Surabaya dengan Pendekatan Ekspresionisme

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2023

Penulis

Yuanita Firlanda

ABSTRAK
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA SURABAYA
DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIONISME

Perpustakaan memegang peranan penting sebagai media dan sarana penggerak penyebarluasan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Dengan adanya perpustakaan, Indonesia mampu meningkatkan kualitas SDM sehingga berdaya saing dan unggul. Berdasarkan hasil penelitian luar negeri pada tahun 2016 menyatakan bahwa kebiasaan membaca masyarakat di berbagai negara maju seperti Finlandia menduduki peringkat ke - 1, Norway peringkat ke - 2 dan Iceland peringkat ke - 3 dalam hal peningkatan minat baca, dibandingkan dengan Indonesia yang berada pada peringkat ke - 60 dari 61 negara.

Sejalan dengan misi Pemerintah Kota Surabaya untuk menaikkan indeks nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat di tahun 2026 sebesar 70,40% maka perlu untuk melakukan rencana pembangunan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Peningkatan minat baca dapat dicapai dengan mendesain sebuah perpustakaan yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan kenyamanan penggunanya. Tujuan adalah untuk menghasilkan desain Perpustakaan Umum di Kota Surabaya dengan Pendekatan Ekspresionisme.

Perancangan Perpustakaan Umum ini menggunakan pendekatan perancangan ekspresionisme. Konsep dari Perpustakaan Umum di Kota Surabaya ini adalah "*Fun Experience in Education*". Hasil perancangan dalam penelitian ini terdapat beberapa rancangan seperti konsep bentuk bangunan pada perpustakaan menggunakan bentuk lingkaran, konsep bangunan yang menghadirkan suasana kebahagiaan baik di ruang luar maupun ruang dalam bangunan.

Kata kunci : Perancangan, Perpustakaan Umum, Pendekatan Ekspresionisme

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT
DESIGN OF PUBLIC LIBRARY IN THE CITY OF SURABAYA WITH
EXPRESSIONISM APPROACH

The library plays an important role as a media and means of driving the dissemination of knowledge to the public. With the existence of libraries, Indonesia is able to improve the quality of its human resources so that they are competitive and superior. Based on the results of foreign research in 2016, it was stated that the reading habits of people in developed countries such as Finland were ranked 1st, Norway ranked 2nd and Iceland ranked 3rd in terms of increasing reading interest, compared to Indonesia which was ranked 2nd. - 60 out of 61 countries.

In line with the mission of the Surabaya City Government to increase the value index of people's liking for reading in 2026 by 70.40%, it is necessary to carry out a library development plan that is in accordance with library national standards. Increasing interest in reading can be achieved by designing a library that can accommodate the needs and convenience of its users. The aim is to produce a Public Library design in the City of Surabaya with an Expressionism Approach.

The design of this Public Library uses an expressionism design approach. The concept of the Public Library in the City of Surabaya is "Fun Experience in Education". The results of the design in this study are several designs such as the concept of the shape of the building in the library using a circle shape, the concept of a building that presents an atmosphere of happiness both outside and inside the building.

Keywords: *Design, Public library, Expressionism approach*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

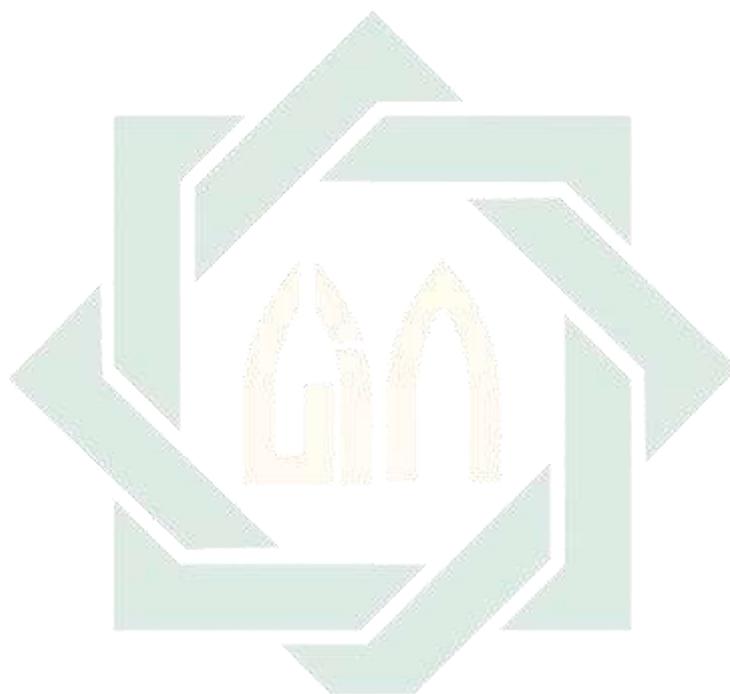
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1	15
PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Identifikasi masalah dan Tujuan perancangan	17
1.3 Ruang Lingkup Proyek.....	17
BAB 2	19
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN	19
2.1 Tinjauan Objek	19
2.1.1 Perpustakaan Umum	19
2.1.2 Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota	22
2.1.3 Standar Perpustakaan Umum.....	24
2.1.4 Karakteristik Perpustakaan Ideal	25
2.1.5 Fungsi dan Aktivitas	27
2.1.6 Kapasitas dan Besaran Ruang.....	33
2.2 Lokasi Perancangan.....	37
2.2.1 Kriteria Lokasi Rancangan	37
2.2.2 Gambaran Umum Site Perancangan	38
2.2.3 Tinjauan Site Perancangan.....	39
2.2.4 Kondisi Eksisting Tapak	39
2.2.5 Aksesibilitas	40
BAB 3	41
PENDEKATAN DAN KONSEP RANCANGAN	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Penataan rak buku ruang perpustakaan	24
Gambar 2. 2 Kebutuhan ruang gerak dan sirkulasi	24
Gambar 2. 3 Jenis ukuran rak buku.....	25
Gambar 2. 4 Jarak minimum antar meja dan perseorangan	25
Gambar 2. 5 Penataan meja di ruang baca	25
Gambar 2. 6 Batas Wilayah Kelurahan Babatan.....	38
Gambar 2. 7 Site Perancangan	39
Gambar 2. 8 Batas Site.....	39
Gambar 2. 9 Aksesibilitas Site.....	40
Gambar 3. 1 Konsep Perancangan	45
Gambar 4. 1 Bentuk Arsitektur Bangunan.....	46
Gambar 4. 2 Tata Massa	47
Gambar 4. 3 Sirkulasi	47
Gambar 4. 4 Ruang Luar Playground	48
Gambar 4. 5 Ruang Luar Cafe	48
Gambar 4. 6 Ruang Luar.....	48
Gambar 4. 7 Area Perpustakaan Remaja dan Dewasa	49
Gambar 4. 8 Area Perpustakaan Remaja dan Dewasa	49
Gambar 4. 9 Area Perpustakaan Anak	50
Gambar 4. 10 Area Cafe dan Co Working.....	50
Gambar 4. 11 Area Tangga dan Area Baca.....	50
Gambar 4. 12 Struktur Pondasi	51
Gambar 4. 13 Struktur Kolom dan Balok	51
Gambar 4. 14 Struktur Atap.....	52
Gambar 4. 15 Skema Utilitas Air Bersih.....	52
Gambar 4. 16 Utilitas Air Bersih	53
Gambar 4. 17 Skema Utilitas Air Kotor.....	53
Gambar 4. 18 Utilitas Air Kotor	54
Gambar 4. 19 Skema Utilitas Listrik.....	54
Gambar 4. 20 Utilitas Listrik	54
Gambar 4. 21 Skema Utilitas Pemadam Kebakaran	55
Gambar 4. 22 Utilitas Pemadam Kebakaran.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Pengguna Informatif dan Administratif	28
Tabel 2. 2 Analisis Pengguna dan Aktivitas Edukatif dan Rekreatif	31
Tabel 2. 3 Analisis Pengguna dan Aktivitas Penunjang.....	32
Tabel 2. 4 Pemrograman Ruang.....	33



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu negara adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Menurut Menteri Dalam Negeri (Mendagri), M.Tito Karnavian (2020), kehebatan suatu negara tergantung pada keunggulan dan kualitas SDM yang dimiliki. Apabila jumlah SDM banyak yang berkualitas tinggi, hal ini akan menjadi kekuatan besar dalam mendorong kemajuan Indonesia. Perpustakaan memiliki peran penting sebagai sarana dan media untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat. Dengan adanya perpustakaan, Indonesia dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat menjadikan negara memiliki daya saing yang kuat dan unggul.

Berdasarkan hasil penelitian "*World's Most Literate Nations*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, disimpulkan bahwa negara-negara maju seperti Finlandia, Norway, dan Iceland menempati peringkat tertinggi dalam minat baca, sementara Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan kecenderungan untuk membaca di Indonesia masih kurang dibandingkan dengan negara-negara lain. Keadaan literasi baca yang rendah saat ini dapat berpotensi menyebabkan penurunan daya saing Indonesia dalam persaingan global di masa yang akan datang.

Pada tahun 2014, Bu Risma, walikota Surabaya, mendeklarasikan "Surabaya Kota Literasi". Program ini didasari dari asumsi Pemerintah Kota Surabaya bahwa peningkatan kualitas dan keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) harus sejalan dengan perkembangan fisik kota. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat Surabaya yang memiliki tingkat literasi yang tinggi, yang akan mendorong minat dan kreativitas masyarakat serta berperan dalam pembangunan kota. Melalui implementasi program ini, Pemerintah Kota Surabaya membangun perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat (TBM). Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah (RPJMD) Surabaya Tahun 2022, Pemerintah Kota Surabaya sedang berupaya aktif mengembangkan perpustakaan sebagai dukungan terhadap minat membaca dan budaya literasi di kalangan masyarakat. Mereka berupaya menyediakan layanan perpustakaan dan juga Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Tujuan Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat menjadi sebesar 70,40% pada tahun 2026, maka diperlukan perencanaan pembangunan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional. Salah satu langkah tersebut dengan merancang perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan penggunaannya. Menurut Jurnal Intra (2016), perpustakaan kota Surabaya saat ini memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya perawatan dan desain awal bangunan yang tidak diarahkan secara khusus untuk perpustakaan. Akibatnya, faktor-faktor seperti desain yang kaku dan tidak menarik, serta tata letak yang tidak mempertimbangkan dengan baik, menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap perpustakaan tersebut. Sebagai hasilnya, persepsi yang berkembang adalah bahwa perpustakaan adalah tempat yang membosankan.

Menurut Sinta Yudisia (2021), Pakar Literasi dan pendiri Ruang Pendampingan Psikologi dan Literasi, berpendapat bahwa perpustakaan di Kota Surabaya perlu menerapkan konsep "*user friendly*" atau memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Secara umum, masyarakat masih suka mengunjungi perpustakaan, tetapi ada perubahan perilaku masyarakat yang membuat mereka memiliki harapan baru dan berbeda terhadap perpustakaan. Harapan tersebut, bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca buku atau mencari informasi, namun juga dapat menjadi tempat untuk berkumpul, rekreasi, bahkan ekspresi. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperbarui tampilan dan konsep agar lebih menarik dan sesuai dengan harapan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan perancangan perpustakaan yang memiliki konsep baru, dimana perpustakaan bukan hanya menjadi tempat membaca dan mencari buku, namun juga dapat menjadi tempat sarana edukatif dan rekreatif. Dalam

merancang bangunan baru, penting untuk mempertimbangkan karakteristik desain bangunan baru yang memiliki karakter luwes, santai, nyaman, dan menyenangkan agar dapat menarik banyak pengunjung (Kautsar, 2010). Untuk menghasilkan rancangan yang menyenangkan digunakanlah pendekatan ekspresionisme sebagai solusi desain untuk membuat karakter desain perpustakaan yang dapat menarik pengunjung. Menurut Janny dan Wahyudi (2012), Arsitektur Ekspresionisme menjamin kebebasan bagi perancang untuk mengungkapkan dan mewujudkan perasaan serta imajinasi mereka dalam perancangan. Salah satu prinsip yang harus ada pada ekspresionisme yaitu emosi yang akan di hasilkan pada suatu perancangan. Emosi yang dihasilkan yaitu emosi positif yang menyenangkan, bahagia, gembira, riang, puas, dan terhibur. Diharapkan dengan berdirinya perpustakaan yang dirancang tidak kaku dapat membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan karena perpustakaan memberikan kesan yang menyenangkan. Dengan adanya fasilitas untuk membaca yang nyaman dan memadai keperluan pengguna, masyarakat sekitar dapat mempunyai kebiasaan/budaya yang baru untuk membaca buku. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, timbul ide untuk menciptakan perancangan dengan judul "Perancangan Ekspresionis untuk Perpustakaan Umum di Kota Surabaya".

1.2 Identifikasi masalah dan Tujuan perancangan

Mengenai latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang dapat dihasilkan adalah bagaimana merancang Perpustakaan Umum di Kota Surabaya dengan Pendekatan Ekspresionisme.

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah menghasilkan desain Perpustakaan Umum di Kota Surabaya dengan Pendekatan Ekspresionisme.

1.3 Ruang Lingkup Proyek

Batasan dalam perancangan perpustakaan umum di Kota Surabaya antara lain:

a. Skala Pelayanan

Pada perancangan “Perpustakaan Umum di Kota Surabaya” skala pelayanan mencakup Nasional dan Regional.

b. Fungsi Objek

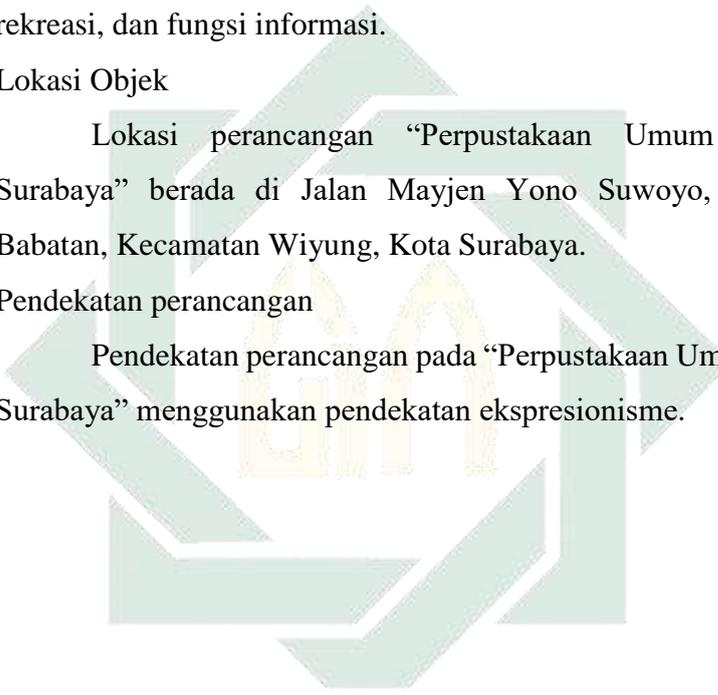
Batasan desain pada “Perpustakaan Umum di Kota Surabaya” meliputi fungsi pendidikan, fungsi edukasi, fungsi rekreasi, dan fungsi informasi.

c. Lokasi Objek

Lokasi perancangan “Perpustakaan Umum di Kota Surabaya” berada di Jalan Mayjen Yono Suwoyo, Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya.

d. Pendekatan perancangan

Pendekatan perancangan pada “Perpustakaan Umum di Kota Surabaya” menggunakan pendekatan ekspresionisme.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Perpustakaan Umum

Perpustakaan berasal dari kata "pustaka" yang mengacu pada buku. Dengan awalan "per-" dan akhiran "-an", istilah tersebut menggambarkan dalam bermacam-macam buku atau kitab. Meskipun awalan dan akhiran mengacu pada perpustakaan konvensional. Namun, koleksi dalam perpustakaan modern, tidak hanya terdiri dari buku, majalah, surat kabar, atau bahan cetak lainnya. Koleksi perpustakaan telah berkembang menjadi rekaman dan format digital (Sutarno NS, 2006). Perpustakaan umum memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang komprehensif dan layanan yang cepat, sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam pencarian informasi. Perpustakaan umum di Kabupaten/Kota adalah lembaga perpustakaan yang ditujukan untuk masyarakat umum di wilayah tersebut sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa memandang usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dan Pasal 3 tentang Perpustakaan, dinyatakan bahwa Perpustakaan adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan koleksi tulisan, cetakan, dan/atau rekaman dengan profesional dan sistem yang teratur untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan bagi para pengunjung. Sementara itu, menurut *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*, Perpustakaan umum didefinisikan sebagai kumpulan berbagai sumber informasi dalam bentuk cetak maupun non-cetak, termasuk sumber informasi digital, yang diorganisir secara teratur untuk kepentingan pengguna.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola koleksi karya tulis, cetakan, dan/atau rekaman secara teratur dengan tujuan memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan bagi para pengguna. Koleksi tersebut diatur secara sistematis agar dapat digunakan sesuai kepentingan pengguna.

Menurut Ir. Rita Komalasari, fungsi perpustakaan mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, namun pada dasarnya, fungsi perpustakaan tetap terdiri dari hal-hal berikut:

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan memiliki peran sebagai tempat di mana dapat belajar secara mandiri dan mencari sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Dengan fungsi yang edukatif, perpustakaan mendukung upaya pemerintah dalam program mendorong minat baca dan meningkatkan pengetahuan serta kualitas kehidupan masyarakat melalui pembelajaran sepanjang hayat.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, di mana pengguna dapat mencari informasi yang mereka butuhkan di dalamnya. Jenis informasi yang tersedia di perpustakaan bervariasi tergantung pada jenis perpustakaan, baik itu perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah (dengan fokus pada informasi ilmiah dan semi-ilmiah, meskipun ada juga yang bersifat non-ilmiah atau populer), serta perpustakaan nasional dan perpustakaan umum (dengan beragam jenis informasi yang berbeda, mulai dari yang populer hingga yang berbasis ilmiah).

c. Fungsi Penelitian

Peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan penelitian yakni dengan menyediakan sumber referensi informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Informasi yang beragam tersebut dapat menjadi dasar untuk menyusun proposal penelitian atau digunakan sebagai pendukung melalui tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi dasar untuk menyimpulkan dan memberikan saran. Fungsi ini umumnya ditemukan di perpustakaan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, serta perpustakaan khusus.

d. Fungsi Kultural

Perpustakaan memiliki peran penting dalam bidang kebudayaan, yang berarti perpustakaan memiliki dan menyediakan beragam jenis materi pustaka, baik dalam format cetak maupun elektronik, yang mencerminkan kebudayaan lokal, kebudayaan nasional, dan kebudayaan antar bangsa. Di dalam perpustakaan, juga terdapat bermacam-macam koleksi karya budaya manusia dari rentang waktu yang berbeda, yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mempelajari sejarah peradaban manusia.

e. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan memegang peran penting dalam bidang rekreasi, di mana pengguna dapat menemukan koleksi populer dan menghibur di dalamnya. Selain itu, pengguna juga dapat menggunakan media audio visual seperti televisi, VCD, dan lain sebagainya, serta mengakses koran yang tersedia di perpustakaan. Beberapa perpustakaan juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dengan menambahkan fasilitas seperti taman, toko buku, warnet, dan bahkan mini market.

2.1.2 Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota

Ruang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan.

a. Standar Koleksi

Jenis koleksi yang ada di Perpustakaan Kabupaten/Kota disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut guna memberikan dukungan dalam upaya pembangunan daerah. Koleksi tersebut mencakup berbagai jenis karya seperti karya tulis, karya cetak, karya rekam, dan karya dalam format elektronik. Jumlah judul koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota dibagi menjadi tiga tipe, yaitu tipe C yang memiliki paling sedikit: 5.000 judul, tipe B paling sedikit: 6.000 judul, dan tipe A paling sedikit: 7.000 judul. Setiap tahun, tambahan judul koleksi perpustakaan dihitung berdasarkan 0,025 judul per kapita. Koleksi terbaru yang diterbitkan dalam tiga tahun terakhir paling sedikit mencapai 5% dari jumlah total koleksi pada tahun tersebut.

b. Sarana dan Prasarana

Lokasi perpustakaan berada di area strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat, lahan tersebut di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan status hukum yang jelas. Luas gedung perpustakaan minimal 600 m² dan terdiri dari beberapa aksesibilitas ruang, seperti ruang koleksi yang menyediakan berbagai jenis buku dan bahan bacaan untuk anak-anak, remaja, dewasa, dan para disabilitas, selain itu ada ruangan untuk staf, seperti ruang kepala perpustakaan, ruang administrasi, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang audio visual, dan ruang teknologi informasi. Gedung perpustakaan juga menyediakan area parkir, fasilitas umum, dan fasilitas khusus.

Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi seluas 45%, area ini mencakup ruang koleksi dan baca anak-anak, dewasa, koleksi buku, non buku, ruang majalah, ruang koleksi

muatan lokal. Ruang khusus seluas 30%, terdapat ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multimedia, ruang manajemen perpustakaan keliling dan ruang serba guna. Ruang staf seluas 25%, area ini terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengadaan, dan pengorganisasian materi perpustakaan.

c. Pelayanan Perpustakaan

Jenis layanan perpustakaan minimal terdiri dari pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka. Pelayanan teknis mencakup pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan, sementara pelayanan pemustaka mencakup layanan sirkulasi dan layanan referensi. Perpustakaan menyediakan pelayanan minimal selama 8 (delapan) jam per hari dan dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jumlah anggota perpustakaan minimal mencapai 2% dari total jumlah penduduk kabupaten/kota tersebut.

d. Tenaga Perpustakaan

Kepala perpustakaan memiliki latar belakang sebagai pustakawan. Namun, jika tidak ada pustakawan yang tersedia, Kepala Perpustakaan bisa diangkat dari tenaga ahli yang memiliki keahlian di bidang perpustakaan. Pustakawan harus memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma II (D.II) bidang perpustakaan. Tenaga teknis perpustakaan merupakan anggota non pustakawan yang bertugas membeikan dukungan teknis pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tenaga teknis ini meliputi tenaga teknis komputer, tenaga teknis ketatausahaan dan tenaga teknis lainnya. Jumlah staf perpustakaan paling sedikit satu orang per 25.000 penduduk Kabupaten/Kota. Sementara itu, jumlah pustakawan yang berkualifikasi di bidang perpustakaan dan informasi paling sedikit satu orang per 75.000 penduduk Kabupaten/Kota.

e. Penyelenggaraan Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan mencakup berbagai aspek, termasuk koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga serta

masyarakat yang memiliki keterampilan literasi. Dalam konteks ini, terdapat sebagian karakteristik yang harus dimiliki oleh perpustakaan ideal, yaitu sebagai berikut:

a. Struktur kelembagaan yang kuat

Jenjang eselon untuk masing-masing jenis perpustakaan harus ditetapkan dalam peraturan pelaksanaan (dalam bentuk Peraturan Pemerintah) untuk memastikan kelembagaan yang kuat. Perpustakaan umum provinsi berbentuk badan (eselon II A), perpustakaan umum kabupaten / kota berbentuk kantor (eselon III A), perpustakaan umum kecamatan berbentuk UPTD (eselon IV A), perpustakaan desa dan sekolah bereselon IV B.

b. Desain ruang yang menarik

Hingga saat ini, perpustakaan sering kali terkesan sebagai ruangan yang serius dan kaku. Disamping itu, desain perpustakaan dapat diubah agar terlihat menjadi lebih menarik dan santai. Desain yang menarik dapat mencakup penggunaan dekorasi dan warna yang mencolok. Selain itu, perpustakaan juga bisa mempertimbangkan untuk memiliki taman di dalam ruangan baca. Adanya taman akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, belajar, bahkan mendengarkan musik di perpustakaan. Dengan desain ruang yang berkonsep baru, citra perpustakaan dapat bertransformasi menjadi suatu tempat yang lebih menarik untuk dikunjungi.

c. Koleksi yang variatif

Sebuah perpustakaan yang ideal ialah perpustakaan yang bisa melakukan pendekatan yang sesuai dengan masyarakat untuk mengembangkan minat baca di kalangan mereka. Pendekatan ini harus diselaraskan sesuai preferensi, kesukaan, minat, serta kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Semakin beragam koleksi perpustakaan, semakin menarik bagi para pengunjung dan pembaca. Melalui penyediaan koleksi perpustakaan yang lengkap, peluang

untuk menarik pengunjung dari berbagai latar belakang masyarakat juga meningkat.

d. Peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan

Pustakawan yang berkualitas adalah mereka yang mampu bertindak menjalankan peran dalam kapasitas sebagai agen informasi, ilmuwan, dan pendidik. Sebagai seorang ilmuwan, diharapkan pustakawan dapat memberdayakan informasi dengan cara yang lebih dari sekadar hanya menyediakan informasi itu sendiri. Andy Alayyubi (2001) menyatakan bahwa sebuah perpustakaan yang dianggap ideal bukan hanya memiliki tenaga profesional, tetapi juga memiliki pustakawan yang berperan sebagai ilmuwan.

e. Layanan yang berkualitas

Akronim *COMFORT* merupakan singkatan dari *Caring* (peduli), *Observant* (perhatian), *Mindful* (cermat), *Friendly* (ramah), *Obliging* (bersedia membantu), *Responsible* (bertanggung jawab), dan *Tacful* (bijaksana), digunakan untuk mendefinisikan kualitas pelayanan yang baik.

Selain itu, perlu dilakukan peningkatan dalam variasi layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Beberapa jenis layanan yang dapat ditingkatkan meliputi pembentukan klub pembaca dan klub penulis, penyediaan layanan *lifeskill* atau keterampilan hidup, pemberian akses *hotspot*, pembentukan klub *blogger*, penyediaan layanan perpustakaan secara daring, dan penyelenggaraan layanan galeri seni dan budaya.

2.1.5 Fungsi dan Aktivitas

Gagasan dalam merancang Perpustakaan Umum di Kota Surabaya ini berdasarkan pada empat kegiatan, yaitu kegiatan informasi, edukasi, rekreasi, dan administratif. Selain itu, terdapat juga fungsi dan fasilitas tambahan seperti kantor pengelola, kafe, galeri, *co-working space*, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan di

Kegiatan Penunjang	Study Lounge	Belajar dan mengerjakan tugas	Publik	Pengunjung
	Co Working	Meeting dan mengerjakan pekerjaan	Publik	Pengunjung
Pengelolaan	Information Center	Melayani pengunjung	Publik	Pengunjung dan Staff
	Ruang Pelayanan / Administrasi	Melayani pengunjung yang akan mengembalikan buku dan membuat kartu keanggotaan	Publik	Pengunjung dan Staff
	R. Teknologi Informasi dan Komunikasi	Membuat rencana kerja dan melakukan analisis terhadap teknologi informasi	Private	Staff
	R. Tata Usaha	Merencanakan program kerja tahunan dan melakukan evaluasi	Private	Staff
	R. Pengolahan	Menyusun program kerja dan katalog	Private	Staff
	R. Manajemen Perpustakaan Keliling	Menyusun program dan melaksanakan	Private	Staff

Materi Perpustakaan			
R. Repository	Rak, Meja, Kursi, Komputer	20 m ² /ruang	20
R. Rapat	Meja, Kursi	2,3 m ² /orang	46 (20 Orang)
R. Tamu	Rak, Meja, Kursi	2,3 m ² /orang	11,5 (5 Orang)
Luas Zona Pengelola			106,3
Zona Penerima			
Lobby	Meja, Kursi	2,5 m ² /orang	100 (40 Orang)
Information Center	Meja, Kursi, Komputer	1,8 m ² /orang	3,6 (2 Orang)
Loker	Loker	8 m ² /ruang	16 (2 Ruang)
Luas Zona Penerima			119,6
Zona Perpustakaan Remaja, Dewasa			
R. Baca	Rak Koleksi, Meja, Kursi	1,2 m ² /orang	48 (40 Orang)
R. Koleksi	Rak Koleksi, Meja, Kursi	300 m ² /10.000 bahan bacaan	600 (2 Ruang)
R. Katalog	Rak Katalog	300 m ²	300
R. Baca Digital	Meja, Kursi, Tablet	1,2 m ² /orang	3,6 (3 Orang)
R. Majalah	Rak Majalah	1,2 m ² /orang	10,8 (9 Orang)
R. Multimedia	Meja, Kursi, Komputer	1,2 m ² /orang	21,6 (18 Orang)
Book Drop	Meja	1,2 m ² /orang	4,8 (4 Orang)
Luas Zona Perpustakaan Remaja, Dewasa			988,8
Zona Perpustakaan Anak			
R. Baca	Rak Koleksi, Meja, Kursi	1,2 m ² /orang	48 (40 Orang)
R. Koleksi	Rak Koleksi, Meja, Kursi	300 m ² /10.000 bahan bacaan	600 (2 Ruang)

R. Katalog	Rak Katalog	300 m ²	300
R. Baca Digital	Meja, Kursi, Tablet	1,2 m ² /orang	3,6 (3 Orang)
R. Majalah	Rak Majalah	1,2 m ² /orang	10,8 (9 Orang)
R. Story Telling	Meja, Kursi	1,2 m ² /orang	24 (20 Orang)
Book Drop	Meja	1,2 m ² /ruang	1,2
Area Bermain	Seluncuran, Mandi bola, Rak mainan	2,5 m ² /orang	37,5 (15 orang)
Luas Zona Perpustakaan Anak			1.025,1
Zona Khusus			
Aula Serbaguna	Panggung, Kursi, Sofa	0,8 m ² /orang	36 (45 Orang)
R. Kontrol Audio	Meja, Kursi, Komputer, Alat Speaker	1,2 m ² /orang	1,2
R. Pelatihan	Meja, Kursi	1,8 m ² /orang	36 (20 Orang)
R. Kreatif	Meja, Kursi, Rak	1,8 m ² /orang	36 (20 Orang)
R. Komunitas	Meja, Kursi	1,8 m ² /orang	54 (30 Orang)
Luas Zona Khusus			163,2
Zona Penunjang			
Study Lounge	Meja, Kursi, Komputer, printer	1,8 m ² /orang	54 (30 Orang)
Co Working	Meja, Kursi, Sofa	1,8 m ² /orang	54 (30 Orang)
Co Working Semi Outdoor	Meja, Kursi, Sofa	1,8 m ² /orang	54 (30 Orang)
Area Outdoor	Meja, Kursi	2,5 m ² /orang	100 (40 Orang)
Galery	Tempat display, Kursi	1,8 m ² /orang	54 (30 Orang)

Cafe	Meja, Kursi, Tempat display makanan, Grinder	1,8 m ² /orang	90 (50 Orang)
Gazebo	Meja, Kursi	4 m ² /ruang	16 (4 Orang)
Outdoor Cafeteria	Meja, Kursi	1,8 m ² /orang	14,4 (8 Orang)
Playground	Seluncuran, Ayunan, Jungkat Jungkit, dll	2,5 m ² /orang	50 (20 Orang)
Luas Zona Penunjang			908,4
Zona Service			
Parkir	Mobil, Motor	12,5 m ² /mobil 2 m ² /motor	250 (20 Mobil) 100 (50 Motor)
Pos Satpam	Meja, Kursi, Monitor CCTV	5 m ² /ruang	10 (2 Ruang)
Kamar mandi	Closet, Wastafel	16 m ² /ruang	16
Pantry	Kitchen Set, Wastafel, Sofa, Lemari Es, Galon	5 m ² /ruang	10 (2 Ruang)
Shaft	Lemari Kontrol, Shaft	1 m ² /orang	1
Janitor	Rak penyimpanan, Kran air	1 m ² /orang	2
Mushala	Tempat Sholat, Kran air	2 m ² /orang	40 (20 Orang)
R. Laktasi	Meja, Kursi	5 m ² /ruang	10 (2 Ruang)
Dapur Cafe	Kompor, Wastafel, Lemari, Meja, Lemari es	3 m ² /ruang	3
Loading Dock	-	2,5 m ² /ruang	2,5
Gudang	Rak penyimpanan	2,5 m ² /ruang	2,5

Pendidikan - Perpustakaan. Lokasi site yang dipilih berada di tempat yang mendukung, di mana sekitarnya terdapat fasilitas-fasilitas mendukung seperti pusat perbelanjaan, lembaga pendidikan, dan area dengan kegiatan sosial yang aktif. Hal ini membuktikan bahwa site yang dipilih telah memenuhi beberapa kriteria yang telah disebutkan untuk pembangunan Perpustakaan Umum di Kota Surabaya.

2.2.2 Gambaran Umum Site Perancangan

Kecamatan Wiyung terletak di bagian Barat Surabaya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya tahun 2021, luas wilayah Kecamatan Wiyung adalah 3.55 km². Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Wiyung mencapai 73.963 orang. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki dan perempuan Kecamatan Wiyung memiliki rasio jenis kelamin rata-rata sebesar 99,97% pada tahun 2021. Menurut Pemerintah Kota Surabaya, sektor ekonomi Kecamatan Wiyung mencakup perdagangan dan jasa, pendidikan, pemerintahan, militer, dan sektor swasta.

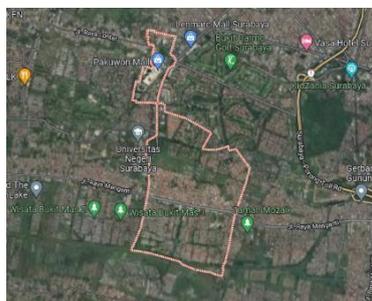
Kelurahan Babatan memiliki luas wilayah 130 Ha dengan jumlah penduduk 29.364. Kelurahan Babatan berada di dataran menengah dengan ketinggian 7 m di atas permukaan air laut. Batasan wilayah Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya yaitu:

Batas Wilayah Utara : Prada Kalikendal

Batas Wilayah Timur : Wiyung

Batas Wilayah Selatan : Sumur Welut

Batas Wilayah Barat : Lidah Wetan



Gambar 2. 6 Batas Wilayah Kelurahan Babatan
Sumber: Google, 2023

2.2.3 Tinjauan Site Perancangan

Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Surabaya ini berlokasi di Jalan Mayjen Yono Suwoyo, Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur dengan total luas site 1 ha. Lokasi site ini berada di zona UP X Wiyung dengan kategori zona perdagangan dan jasa. Kategori kegiatan SPU Pendidikan – Perpustakaan. Site ini berada di lingkungan sekitar yang aktif kegiatan sosial, pendidikan dan ekonomi dalam radius kurang dari 1 km sampai 2 km yang diantaranya terdapat Sampoerna Academy, Pakuwon Mall, Lenmarc Mall, Universitas Negeri Surabaya, dan lain sebagainya.

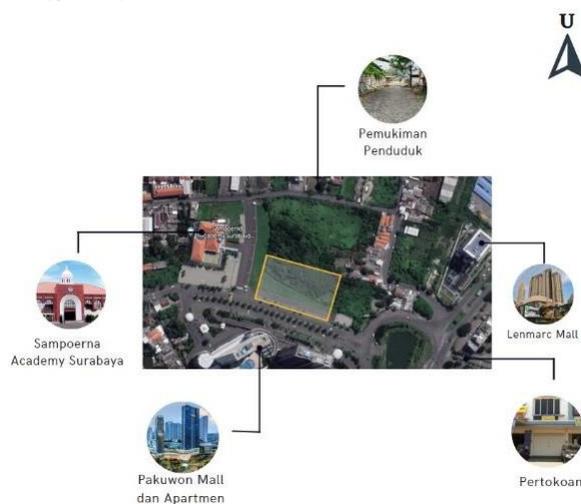


Gambar 2. 7 Site Perancangan

Sumber: Google Earth dengan penambahan, 2023

2.2.4 Kondisi Eksisting Tapak

Kondisi site berada di area lahan kosong yang dimiliki pemerintah yang belum dikelola dan ditumbuhi oleh tanaman liar. Gambar berikut menunjukkan kondisi eksisting tapak dan batasan pada sekitar site:



Gambar 2. 8 Batas Site

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2.2.5 Aksesibilitas

Lokasi yang berada pada sepanjang Jalan Mayjen Yono Suwoyo dapat dicapai dengan kendaraan pribadi baik roda 2 maupun roda 4. Untuk transportasi umum, hanya tersedia akses melalui jalan Mayjend Jonosewojo. Arah laju kendaraan pada jalan utama memiliki sistem dua arah dengan dua jalur jalan selebar 10 meter dengan kondisi jalan beraspal.



Gambar 2. 9 Aksesibilitas Site
Sumber: Google Earth dengan penambahan, 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

PENDEKATAN DAN KONSEP RANCANGAN

3.1 Pendekatan Perancangan

Perencanaan Perpustakaan Umum ini menggunakan pendekatan ekspresionisme. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada latar belakang permasalahan yaitu terkait dengan bagaimana merancang sebuah bangunan dengan konsep yang baru, di mana perpustakaan tidak hanya untuk tempat membaca dan mencari buku, namun juga dapat sebagai tempat berkumpul, rekreasi, bahkan ekspresi yang menyenangkan. Tujuannya adalah untuk menarik minat banyak orang untuk datang berkunjung.

3.1.1 Arsitektur Ekspresionisme

a. Pengertian Arsitektur Ekspresionisme

Menurut Sakul dan Erdiono (2012) ekspresionisme merupakan seorang seniman yang cenderung mengubah realitas dengan *emotional effect*. Ekspresionis dapat ditemui dalam karya lukisan, sastra, film, arsitektur dan musik. Penganut paham Ekspresionisme memiliki keyakinan bahwa '*Art is an expression of human feeling*'. Arsitektur ekspresionis menekankan pembentukan bangunan yang menampilkan karakteristik yang dinamis, antropomorfik, irasional, monumental, emosional, dan sejenisnya, dengan ciri-ciri bangunan yang mencolok dan informasif. Gerakan ekspresionisme sering dianggap sebagai ide ruang, di mana elemen-elemen utama dari komposisi arsitektural terdiri dari massa bangunan yang memiliki sifat sentral. Ekspresionisme mencoba mengungkapkan perasaan yang tidak menentu. Tampilan bangunan dalam aliran ekspresionisme kadang-kadang terlihat tidak biasa, dengan penggunaan bahan seperti batu bata, baja, dan terutama kaca.

Dalam penelitian yang dikutip dalam jurnal Sakul dan Erdiono (2012), Erich Mendelsohn menjelaskan bahwa ekspresionisme dapat dibagi menjadi tiga kelompok arsitek yang memimpin gerakan seni dinamis tersebut, yaitu:

- 1) Kelompok simbolis kristalin yang mengutamakan pengalaman simbolik dan ideal melebihi pengalaman spatial yang nyata.
- 2) Kelompok pakar ruang yang menyadari arsitektur sebagai representasi intelektual dari ruang yang abstrak.
- 3) Kelompok bentuk, didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan material yang berkaitan dengan konstruksi.

Salah satu tujuan ekspresionisme dalam arsitektur adalah untuk menghargai kebebasan dalam berimajinasi dan berkreasi sebagai bentuk seni. Menurut Sakul dan Erdiono (2012), kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang tidak terbatas oleh aturan yang membatasi bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton.

b. Nilai dan Ciri Arsitektur Ekspresionisme

Adapun nilai-nilai arsitektur, menurut Sakul & Erdiono, (2012) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghargai kebebasan bentuk dan garis.
- 2) Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton (imajinasi seseorang).
- 3) Mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna.
- 4) Merupakan ungkapan isi hati seseorang.
- 5) Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain.

Berikut adalah beberapa karakteristik yang terdapat dalam arsitektur ekspresionisme, sebagaimana dijelaskan oleh Sakul & Erdiono (2012):

- 1) Mengaplikasikan makna simbolik dan konsep ruang dalam perancangan bangunan.
- 2) Menggunakan bentuk yang terbuat dari material yang konstruktif seperti kaca, baja dan dinding beton/batu bata.
- 3) Menggunakan makna dari aliran seni ekspresionisme dengan aliran yang sama.

- 4) Memiliki kesesuaian antara nilai-nilai arsitektur ekspresionisme dengan karakteristik bangunan.

Dari uraian nilai dan ciri diatas dapat disimpulkan mengenai prinsip yang harus ada pada arsitektur ekspresionisme adalah mengenai emosi yang akan di hasilkan pada suatu perancangan. Untuk menghasilkan emosi tersebut maka dibutuhkan sensasi serta persepsi dalam merancang. Daniel Goleman (2002) dalam Hastuti (2010) mengemukakan terdapat beberapa macam emosi, yaitu:

- 1) Amarah: Kemarahan, murka, kebencian, kekesalan.
- 2) Kesedihan: sedih, muram, melankolis, mengasihi diri, kehilangan harapan
- 3) Rasa takut: gelisah, tegang, khawatir, was-was, waspada, tidak tenang.
- 4) Kenikmatan: bahagia, riang, puas, terhibur.
- 5) Cinta: persahabatan, keyakinan, kebaikan hati, rasa dekat, keakraban.
- 6) Terkejut: terkejut, muak, mual, tidak suka.
- 7) Malu: malu hati, kesal.

Emosi yang akan dihasilkan pada perancangan objek perpustakaan yaitu emosi Kenikmatan: bahagia, riang, puas, terhibur. Emosi tersebut dipilih agar dapat menarik minat pengunjung perpustakaan.

3.1.2 Integrasi Keislaman

Dalam Islam, perintah untuk membaca mengandung makna bahwa Allah SWT menghendaki adanya sarana membaca untuk meningkatkan pengetahuan individu. Perpustakaan dianggap sebagai salah satu sarana yang memungkinkan kegiatan membaca tersebut. Dalam perspektif Al-Qur'an, perpustakaan dianggap sebagai sarana yang sangat penting untuk mengubah suatu bangsa yang awalnya tidak memiliki pemahaman menjadi bangsa yang berpengetahuan dan memiliki peradaban yang maju.

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝٥

Arti: “Bacalah denan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5)

Pada surat tersebut, jika dikaitkan dengan perpustakaan, dapat dipahami bahwa perpustakaan menyediakan kebutuhan informasi bagi penggunanya, memberikan pembelajaran dan pengetahuan, serta menjadi tempat belajar yang merupakan sumber kehidupan. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an, orang-orang yang memiliki ilmu akan mendapatkan perlindungan dari Allah dan anugerah bagi hamba-Nya.

Islam mendorong umatnya untuk selalu membaca segala informasi yang belum mereka ketahui. Umat Islam diharapkan memiliki kebiasaan membaca karena membaca memberikan dampak positif dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Menuntut ilmu pengetahuan juga merupakan salah satu tanggung jawab utama manusia. Dengan pengetahuan, seseorang dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk.

3.2 Konsep Perancangan

Perpustakaan Umum di Kota Surabaya menggunakan pendekatan ekspresionisme. Dengan menggunakan pendekatan ekspresionisme, salah satu prinsip yang terdapat pada arsitektur ekspresionisme ialah emosi yang akan di hasilkan. Emosi yang akan dihasilkan pada perancangan yaitu emosi kenikmatan. Sehingga konsep dari Perpustakaan Umum di Kota Surabaya ini adalah “*Fun Experience in Education*”, dimana pengalaman edukasi yang menyenangkan yang dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan. Emosi kenikmatan yaitu bahagia, riang, puas, dan terhibur.

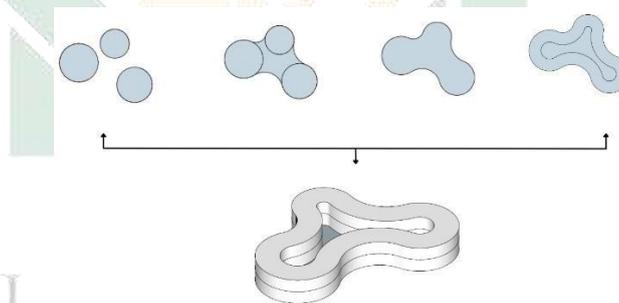
BAB 4 HASIL PERANCANGAN

4.1 Konsep Tapak

Konsep tapak dalam perancangan Perpustakaan Umum ini menghasilkan ide "*Fun Experience in Education*" yang diimplementasikan dalam desain tapak, bangunan, dan ruang dengan ekspresi kebahagiaan serta nilai nilai dari ekspresionisme sebagai berikut.

4.1.1 Bentuk Bangunan

Salah satu nilai dari ekspresionisme yaitu menciptakan bentuk bangunan yang tidak monoton, serta menghargai kebebasan bentuk dan garis sehingga konsep yang diambil ialah bentuk bangunan yang menggunakan bentukan lingkaran sebagai bentuk yang bebas, unik dan imajinatif yang dipadukan dengan bentuk lengkungan sebagai bentukan berkonsep baru dan tidak monoton.



Gambar 4. 1 Bentuk Arsitektur Bangunan
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.1.2 Tata Massa

Suasana yang dihadirkan dalam perpustakaan yakni menghadirkan suasana atau emosi, sesuai dengan salah satu prinsip emosi dalam ekspresionisme yaitu emosi kebahagiaan yang diimplementasikan pada ruang luar maupun ruang dalam bangunan, dimana pada ruang luar terdapat taman, area playground dan area outdoor café sehingga menciptakan area luar yang aktif dan menyenangkan.

4.1.4 Ruang

a. Konsep Ruang Luar

Pada area ruang luar perpustakaan terdapat *playground* yang didekatkan dengan perpustakaan anak, *outdoor cafe* yang bisa mengakses *co working* dan *cafe indoor*, gazebo serta taman sebagai ruang luar yang aktif agar pengunjung dapat saling berinteraksi.



Gambar 4. 4 Ruang Luar Playground
Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 5 Ruang Luar Cafe
Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 6 Ruang Luar
Sumber: Hasil Analisis, 2023

b. Konsep Ruang Dalam

Pada ruang didalam perpustakaan, fokus utama terletak pada rak buku yang digabung dengan tempat duduk atau tempat baca serta sebagai pintu untuk memasuki area perpustakaan. Ruang dalam perpustakaan ini merupakan salah satu ekspresi dari bahasa emosi bentuk dan warna. Warna pada ruang memiliki arti atau fungsinya masing - masing agar pengunjung dapat merasakan suasana yang ingin dihadirkan, seperti warna kuning yang dapat meningkatkan energi positif sehingga dapat membuat pengunjung merasakan kebahagiaan dan dapat meningkatkan sebuah kreativitas, warna biru yang dapat membantu agar lebih tenang sehingga pikiran menjadi jernih. Penataan interior pun dibuat semenarik mungkin agar lebih menarik dan tidak monoton.



Gambar 4. 7 Area Perpustakaan Remaja dan Dewasa
Sumber: Hasil Analisis, 2023

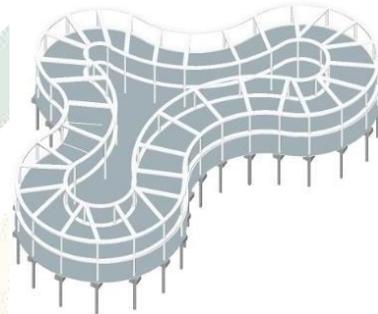


Gambar 4. 8 Area Perpustakaan Remaja dan Dewasa
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.2 Rancangan Struktur

4.2.1 Sub Structure

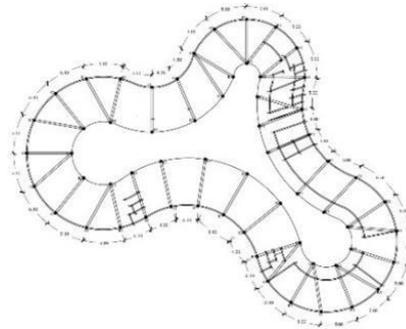
Perpustakaan Umum Kota Surabaya menggunakan pondasi Strauss pile sebagai struktur bagian bawah bangunan, mengingat perpustakaan ini merupakan bangunan berlantai sedikit sehingga cukup menggunakan pondasi jenis dangkal dan dapat dikerjakan pada tanah yang lunak.



Gambar 4. 12 Struktur Pondasi
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.2.2 Middle Structure

Kolom yang digunakan dalam perancangan ini ialah jenis kolom yang terbuat dari beton bertulang. Pemilihan jenis konstruksi ini dilakukan karena memiliki kekuatan yang paling kokoh untuk menopang bangunan. Sementara itu, balok yang digunakan menggunakan beton bertulang dan terdiri dari dua jenis, yaitu balok induk dengan ukuran 30x60 dan balok anak dengan ukuran 25x50.



Gambar 4. 13 Struktur Kolom dan Balok
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.4 Utilitas Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran menggunakan smoke detector, sprinkler, hydrant dan titik kumpul untuk mecegah terjadinya kebakaran pada site.



Gambar 4. 21 Skema Utilitas Pemadam Kebakaran

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 22 Utilitas Pemadam Kebakaran

Sumber: Hasil Analisis, 2023

BAB 5

KESIMPULAN

Perpustakaan memegang peranan penting sebagai media dan sarana penggerak penyebarluasan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Dengan adanya perpustakaan, Indonesia mampu meningkatkan kualitas SDM sehingga berdaya saing dan unggul.

Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Surabaya ini menggunakan pendekatan arsitektur ekspresionisme, salah satu prinsipnya yaitu emosi kenikmatan atau kebahagiaan sehingga perancangan ini menghasilkan rancangan yang berkonsep baru agar masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan karena perpustakaan ini memberikan kesan yang menyenangkan. Implementasi dari ekspresionisme tersebut terdapat pada bentuk bangunan yang menggunakan bentuk lingkaran sebagai bentuk yang bebas, unik dan imajinatif serta tambahan bentuk lengkung agar tidak monoton, serta menggunakan warna warna yang cerah agar dapat memberikan energi positif sehingga merasakan suasana yang membahagiakan, tata letak interiornya pun ditata dengan menarik namun tetap mengutamakan kenyamanan.

Dengan konsep “*Fun Experience in Education*” perpustakaan ini menghadirkan suasana edukasi, informasi dan rekreatif, dimana dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut tentu menghasilkan desain dan kegiatan yang interaktif sebagai wujud sebuah perpustakaan berkonsep baru dan tidak membosankan atau monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Griessandi, H. A., Fatmawati, E., & Si, M. *Persepsi Pemustaka Tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjungan.*
- Janny, M. & Wahyudi, S. *Penerapan Prinsip Seni Ekspresionisme Dalam Rancangan Arsitektur.*
- Komalasari, R. *Definisi, Tugas dan Fungsi Perpustakaan.*
- Marlina, H., & Arianti, R. F. (2018). *Karya Arsitektur Ekspresionisme Dunia.*
- Maulida, H. N. (2015). Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat. *Jurnal Iqra*, 09. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/120>.
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). *Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.*
- Neufert, Ernst. (2022). *Data Arsitek Jilid II Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- News.detik.com (2019). Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini?. Retrived November, 20, 2022. From <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>.
- Perpustakaan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. *Menuju Perpustakaan Ideal Berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan.*
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). Standar Nasional Indonesia

Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan.

Rezha, R. (2019). “*Perancangan Perpustakaan Umum Di Kota Pasuruan Dengan Pendekatan Smart Building*”. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Samuel, A., Wibowo, M., Sn, S., Mt, M., & Siwalankerto, J. (2016). *Perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya*.

Stephanie. Ir. H. (2020). *Perpustakaan Wilayah Surabaya Barat*. Jurnal Edimensi Arsitektur.

Surabayakota.bps (2020). Banyaknya Penduduk Menurut Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Kecamatan Wiyung Tahun 2019. Retrived Mei, 21, 2023. From <https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/06/22/767/banyaknya-penduduk-menurut-kewarganegaraan-dan-jenis-kelamin-kecamatan-wiyung-tahun-2019.html>.

Surabayakota.bps (2022). Kecamatan Wiyung Dalam Angka 2022. Retrived Mei, 21, 2023. From <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2022/09/26/60303d56fd61cfb3bb599c94/kecamatan-wiyung-dalam-angka-2022.html>.

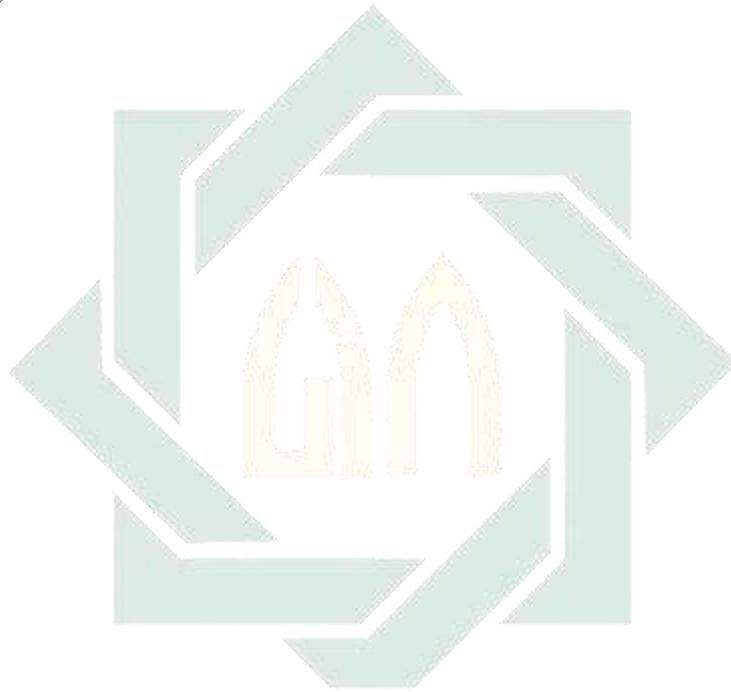
Syahrani, M. I. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa*.

Syaikhu, Fidianti et al. (2019). Dialektika dan Praktik antara Agency Akademisi, Pegiat Sosial dan Pemerintah Kota untuk Pengembangan Surabaya sebagai Kota Literasi.

Vanessa. A. & Feny. E, S.T., M.T. (2022). *Perpustakaan Umum Kota Surabaya*. *Jurnal Edimensi Arsitektur*.

Vira, Arita Febrianti. (2021). *“Perancangan Pusat Industri Musik SM Entertainment Indonesia di Kota Surabaya dengan Pendekatan Ekspresionisme”*. Seminar Proposal. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Wigati, A. P & Teguh, S. *Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Keliling Di Kota Surabaya*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A